

**SAMBUTAN MENTERI HUKUM DAN HAM RI
PADA
KEGIATAN PERINGATAN HARI AIDS SEDUNIA
TAHUN 2014
1 DESEMBER 2014**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang Saya hormati,

- Segenap hadirin dan undangan yang berbahagia.

Pertama dan utama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat bertemu di tempat yang berbahagia ini dalam keadaan sehat wal afiat untuk mengikuti Peringatan Hari Aids Sedunia. Dalam kesempatan yang baik ini, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak, baik pemerintah,

lembaga mitra, dan seluruh elemen masyarakat, atas segala usaha, kepedulian, dan perhatian yang telah diberikan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia.

Hadirin yang Berbahagia,

Salah satu faktor terbesar penyebaran HIV-AIDS disebabkan oleh penyalahgunaan narkotika. Di Indonesia sendiri, tingkat penyalahgunaan narkotika berada pada kondisi yang sangat memperhatikan. Hal ini didasarkan pada jumlah pengguna narkotika untuk saat ini telah mencapai 4 juta jiwa. Angka prevalensi penyalahgunaan narkotika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bahkan prediksi pada 2015 diperkirakan jumlah pengguna narkotika di Indonesia akan mencapai 5,8 juta jiwa. Tingginya jumlah pengguna narkotika sangat berpengaruh terhadap jumlah tahanan dan narapidana kasus penyalahgunaan narkotika yang masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan Negara (Rutan).

Keberadaan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan latar belakang kasus penyalahgunaan narkoba memberikan pemahaman umum bahwa Lapas/Rutan dianggap sebagai salah satu tempat yang beresiko tinggi terjadinya penularan HIV. Berbagai kondisi seperti warga binaan dengan kasus sebelumnya telah berasal dari lingkungan yang rentan terhadap penularan HIV, penyalahgunaan narkoba yang disuntikkan, dan praktek seksual yang tidak aman mendukung ke arah terjadinya resiko tinggi penularan HIV di Lapas/Rutan.

Prevalensi HIV yang cukup tinggi pada warga binaan menyebabkan populasi tersebut mulai diperhitungkan dalam estimasi jumlah populasi dewasa rawan tertular HIV di Indonesia. Akan tetapi tingginya prevalensi HIV di beberapa Lapas/Rutan lebih disebabkan oleh banyaknya *penasun* atau pengguna narkoba suntik yang menjadi warga binaan, bukan dikarenakan pola kehidupan warga binaan di dalam Lapas/Rutan semata. Di sisi lain jumlah warga binaan dengan kasus penyalahgunaan narkoba meningkat setiap tahunnya. Pada periode 2011-2014 terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Tahun 2011 jumlah warga binaan kasus tersebut masih berada pada

jumlah 36.759 orang, akan tetapi saat ini jumlah warga binaan kasus penyalahgunaan narkoba telah mencapai 56.847 orang. Peningkatan tersebut berbanding lurus dengan prevalensi HIV di Lapas/Rutan. Pada periode yang sama, jumlah penderita HIV yang ditangani oleh Lapas/Rutan berjumlah 687 orang, sedangkan pada tahun ini jumlahnya telah mencapai 1042 orang. Jumlah tersebut tentunya perlu menjadi perhatian bagi kita semua, untuk menyadari pentingnya penanganan HIV-AIDS di Lapas/Rutan.

Hadirin yang Saya Hormati,

Penanganan AIDS di Lapas/Rutan di Indonesia terus diupayakan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Diawali sejak tahun 2003, program penanggulangan di beberapa Lapas/Rutan oleh Ditjen Pemasyarakatan dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), HCPI, USAID, AusAID, Global Fund dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lainnya. Ketika awal pelaksanaan, program

penanggulangan HIV-AIDS di Lapas/Rutan lebih ditekankan pada usaha pencegahan melalui komunikasi agar tercipta perubahan perilaku dan pengurangan resiko penggunaan narkoba.

Kemudian program penanganan HIV-AIDS di Lapas/Rutan terus dilakukan dengan senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas dari program itu sendiri. Sejak tahun 2005, perluasan cakupan program mulai dilakukan, pada tahun tersebut strategi nasional penanggulangan HIV-AIDS serta penyalahgunaan narkoba di Lapas/Rutan untuk pertama kalinya diluncurkan. Tujuan dari program tersebut yakni mencegah terjadinya penularan, serta mengurangi sebanyak mungkin penderitaan yang dialami perorangan dan dampak sosial yang dapat ditimbulkan. Pelaksanaan program tersebut dilakukan dalam bentuk yang menyeluruh dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak.

Di tahun 2010, strategi nasional tersebut diperbaharui dan menetapkan 72 Lapas/Rutan yang menjadi prioritas dalam upaya pengendalian HIV-AIDS serta penyalahgunaan

narkotika. Berdasarkan Rencana Aksi Nasional penanggulangan HIV-AIDS di Lapas dan Rutan 2010-2014 telah ditunjuk 139 Lapas/Rutan serta unit layanan pembebasan bersyarat di 25 provinsi di Indonesia sebagai prioritas nasional.

Penanggulangan HIV-AIDS di Lapas/Rutan tidak berhenti sampai disitu saja, saat ini program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS terus diupayakan. Program tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan dalam ruang lingkup pelaksanaan teknis pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan. Program atau layanan pencegahan HIV telah dibentuk di Lapas/Rutan, termasuk didalamnya program penyuluhan, layanan *Voluntary Counseling Test (VCT)*, Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM), rujukan *Antiretroviral Therapy (ART)*, program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) HIV-AIDS, konseling, kelompok dukungan sebaya dan program peningkatan kapasitas petugas. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan prinsip kesehatan dan hak asasi manusia, dan melalui kegiatan serupa dapat dibuktikan bahwa penyebaran HIV-AIDS di Lapas/Rutan dapat dikendalikan.

Hingga saat ini secara rutin Lapas/Rutan melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, dan diharapkan kedepan program serupa dapat terus dilakukan serta ditingkatkan, seiring dengan semangat kita bersama untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Indonesia.

Hadirin yang Berbahagia,

Peringatan Hari AIDS Sedunia tahun ini, sungguh dapat menjadi pelecut untuk kembali meningkatkan tekad dan semangat kita semua. Untuk itu dalam rangka menanggulangi penularan HIV-AIDS yang berada di tengah kita, lebih khusus mengenai penanggulangan HIV-AIDS di Lapas/Rutan, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian :

1. Perlunya mendorong pemerintah untuk melakukan advokasi terhadap diversifikasi hukuman bagi para penyalahgunaan narkotika sebagai sarana mengurangi *overcrowded* di Lapas/Rutan.
2. Pemerintah perlu mendukung alokasi dana yang memadai guna mewujudkan program pengendalian

HIV-AIDS yang komprehensif di lingkungan Lapas/Rutan.

3. Meningkatkan kapasitas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan untuk dapat melakukan perencanaan, advokasi, dan mengawal usulan anggaran program pengendalian HIV-AIDS.
4. Meningkatkan koordinasi dengan sektor dan organisasinya lainnya yang relevan, seperti Kementerian Kesehatan, Badan Narkotika Nasional, dsb.
5. Penyediaan program dan layanan deteksi dini HIV-AIDS, pemeriksaan dan pengobatan serta perawatan dukungan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan.
6. Pelatihan dan penyegaran bagi Petugas Pemasyarakatan agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menjalankan program penanggulangan HIV-AIDS.

Hadirin yang Saya Hormati,

Pada akhirnya saya mengharapkan, peringatan Hari AIDS Sedunia ini tidak hanya menjadi kegiatan seremonial semata. Marilah kita jadikan kegiatan ini sebagai momentum bagi kita semua guna meningkatkan kembali kewaspadaan dan kepedulian dalam pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS. Saya mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dengan mengambil bagian sesuai dengan tugas, fungsi dan perannya di tengah masyarakat. Karena untuk menyelesaikan permasalahan HIV-AIDS, diperlukan kerjasama lintas sektor dan strategi nasional yang terkoordinasi dan tersinergi, selain itu, komitmen yang kuat dari pemerintah dan kepedulian masyarakat luas juga tidak kalah pentingnya karena kedua hal tersebut merupakan ujung tombak dalam keberhasilan penanganan HIV-AIDS di Indonesia.

Selanjutnya apresiasi yang tinggi, Saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, yang saya yakini sangat bermanfaat bagi terbukanya ruang bertukar pikiran secara

kritis dan bertanggungjawab, guna menjawab berbagai tantangan yang kita hadapi bersama. Semoga apa yang telah kita lakukan selama ini dapat menjadi bagian dari amal dan kebajikan kita, dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan perlindungan-Nya kepada kita semua.

Terima kasih

Wabillahi Taufik Walhidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

MENTERI HUKUM DAN HAM RI

YASONNA H. LAOLY